

**PERTIMBANGAN HAKIM DALAM MENJATUHKAN  
PUTUSAN *ONSLAG VAN ALLE RECHTSVERVOLGING* ATAS  
DASAR PEMBELAAN TERPAKSA YANG MELAMPAUI  
BATAS (*NOODWEER EXCES*)  
(STUDI PUTUSAN NOMOR: 125/PID.B/2025/PN Lbo)**

**Tolhas J. F. Simanjuntak, Ines Lazuardi Karo Karo**  
Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia  
Jalan Sampul, Sei Putih Barat, Medan, Sumatera Utara

**ABSTRAK**

Hukum pidana Indonesia menganut asas bahwa pemidanaan hanya dapat dijatuhkan apabila terpenuhi unsur perbuatan pidana dan kesalahan pelaku. Namun, hukum pidana juga mengenal alasan penghapusan pidana berupa pembelaan terpaksa yang melampaui batas (*noodweer exces*) sebagaimana diatur dalam Pasal 49 ayat (2) Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Dalam praktik peradilan pidana, *noodweer exces* kerap dijadikan dasar penjatuhan putusan *onslag van alle rechtsvervolging*. Penelitian ini berfokus pada pertimbangan hakim dalam menjatuhkan putusan *onslag van alle rechtsvervolging* atas dasar *noodweer exces*, dengan studi pada Putusan Pengadilan Negeri Limboto Nomor 125/Pid.B/2025/PN Lbo. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan ketentuan *noodweer exces* sebagai dasar penjatuhan putusan *onslag van alle rechtsvervolging* dalam praktik peradilan pidana di Indonesia? Kedua, Bagaimana pertimbangan hakim dalam menjatuhkan *Onslag van Alle Rechtsvervolging* atas dasar pembelaan terpaksa yang melampaui batas (*Noodweer Exces*) dalam putusan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan pendekatan kasus. Bahan hukum diperoleh melalui studi kepustakaan dan analisis terhadap putusan pengadilan, kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hakim dalam Putusan Nomor 125/Pid.B/2025/PN Lbo mempertimbangkan adanya serangan yang melawan hukum, pembelaan terpaksa yang melampaui batas, serta kegoncangan jiwa yang hebat sebagai akibat langsung dari serangan tersebut. Pertimbangan tersebut menjadi dasar penghapusan kesalahan terdakwa, sehingga meskipun perbuatan terbukti secara sah dan meyakinkan, terdakwa tidak dapat dipidana dan dijatuhi putusan *onslag van alle rechtsvervolging*. Oleh karena itu, putusan tersebut mencerminkan penerapan *noodweer exces* sebagai alasan pemaaf dalam hukum pidana Indonesia.

***Kata Kunci: Noodweer Exces, Alasan Pemaaf, Onslag van Alle Rechtsvervolging, Hukum Pidana.***

***JUDGE'S CONSIDERATIONS IN RENDERING A DECISION OF ONSLAG  
VAN ALLE RECHTSVERVOLGING BASED ON EXCESSIVE NECESSARY  
DEFENSE (NOODWER EXCES)  
(STUDY OF DECISION NUMBER: 125/PID.B/2025/PN Lbo)***

**Tolhas J. F. Simanjuntak, Ines Lazuardi Karo Karo**  
Fakultas Hukum Universitas Prima Indonesia  
Jalan Sampul, Sei Putih Barat, Medan, Sumatera Utara

***ABSTRACT***

*Indonesian criminal law adheres to the principle that punishment can only be imposed if the elements of a criminal act and the perpetrator's guilt are met. However, criminal law also recognizes a ground for exemption from punishment in the form of excessive self-defense (noodweer exces) as regulated in Article 49 paragraph (2) of the Indonesian Penal Code (KUHP). In criminal justice practice, noodweer exces is often used as the basis for imposing a verdict of onslag van alle rechtsvervolging. This research focuses on the judges' considerations in issuing the onslag van alle rechtsvervolging verdict based on noodweer exces, with a study on the Limboto District Court Decision Number 125/Pid.B/2025/PN Lbo. The problem formulation in this research is: How is the application of the noodweer exces provision as the basis for the onslag van alle rechtsvervolging decision in the practice of criminal justice in Indonesia? Second, how do judges consider the imposition of Onslag van Alle Rechtsvervolging based on excessive self-defense (Noodweer Exces) in the verdict? The research method used is normative legal research with a legislative, conceptual, and case approach. Legal materials were obtained thru library research and analysis of court decisions, and then qualitatively analyzed. The research results show that the judge in Decision Number 125/Pid.B/2025/PN Lbo considered the existence of an unlawful attack, excessive self-defense, and severe emotional distress as a direct consequence of the attack. These considerations form the basis for the exoneration of the defendant, so that even tho the act was proven legally and convincingly, the defendant cannot be punished and is given a verdict of onslag van alle rechtsvervolging. Therefore, the decision reflects the application of noodweer exces as a mitigating reason in Indonesian criminal law.*

***Keywords: Noodweer Exes, Justifiable Reason, Dismissal of All Prosecution, Criminal Law.***